



## **The Role of SPMI in Strengthening the Governance of the Indonesian Language Education Study Program at FKIP UMSU: A Self-Evaluation-Based Approach**

<sup>1</sup> M.Afiv Toni Suhendra Saragih ✉, <sup>2</sup> Mahyuni, <sup>3</sup> Akrim

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Sumatera Utara, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

### **History**

Received Januari

Revised

Accepted Februari

Publish Maret

DOI:

Email: [m.avivtonisuhendra@umsu.ac.id](mailto:m.avivtonisuhendra@umsu.ac.id), [yuni.mahri@yahoo.com](mailto:yuni.mahri@yahoo.com),  
[Akirm@umsu.ac.id](mailto:Akirm@umsu.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to analyse the role of the Internal Quality Assurance System (SPMI) in strengthening the governance of the Indonesian Language Education Study Program at FKIP UMSU through a self-evaluation-based approach. Using a mixed method with an explanatory sequential design, quantitative data was collected through a survey of lecturers, students, and education staff, while qualitative data was obtained from in-depth interviews, FGDs, and document analysis. The results show that SPMI implementation is in the moderate category, with self-evaluation as the most influential component on the quality of governance. Self-evaluation improves transparency, accountability, and participation in decision-making, although there are still challenges such as limited human resources and resistance to change. This study concludes that SPMI-based self-evaluation has a significant contribution in transforming study programme governance holistically.,*

**Keywords:** Educational quality assurance, Governance of study programs, Internal quality, Language education, Self-evaluation

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam penguatan tata kelola Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU melalui pendekatan berbasis evaluasi diri. Menggunakan metode campuran dengan desain sekuensial eksplanatori, data kuantitatif dikumpulkan melalui survei terhadap dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan, sedangkan data kualitatif diperoleh dari wawancara mendalam, FGD, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SPMI berada pada kategori sedang, dengan evaluasi diri sebagai komponen paling berpengaruh terhadap kualitas tata kelola. Evaluasi diri meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan, meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan SDM dan resistensi terhadap perubahan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi diri berbasis SPMI memiliki kontribusi signifikan dalam mentransformasi tata kelola program studi secara holistik.

**Kata Kunci:** Penjaminan mutu pendidikan, Tata kelola program studi, Mutu internal, Pendidikan bahasa, Evaluasi diri.

## PENDAHULUAN

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks dalam implementasinya, terutama dalam konteks penguatan tata kelola program studi. Fenomena empiris menunjukkan bahwa banyak program studi yang belum optimal dalam mengimplementasikan SPMI sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan, tetapi hanya sebagai formalitas administrative (Dewi et al., 2021). Kondisi ini tercermin pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara (FKIP UMSU) yang memiliki 225 mahasiswa dan 12 dosen, di mana kompleksitas pengelolaan akademik membutuhkan sistem tata kelola yang kuat dan terukur melalui mekanisme evaluasi diri yang komprehensif.

Secara teoritis, konsep tata kelola program studi dalam konteks SPMI masih mengalami ambiguitas dalam operasionalisasinya, terutama dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dengan standar mutu perguruan tinggi. Ketidakjelasan hubungan antara evaluasi diri sebagai instrumen SPMI dengan penguatan kapasitas tata kelola program studi merupakan masalah mendasar yang memerlukan kajian mendalam (Barus, 2024). Hal ini menimbulkan kesenjangan antara harapan teoritis SPMI sebagai sebuah sistem yang holistik dengan realitas implementasi yang masih bersifat parsial dan tidak terintegrasi (Sampe & Arifin, 2024; Sugesti, 2023).

Studi terbaru menyoroti evolusi implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di institusi pendidikan tinggi di Indonesia. SPMI bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses sistematis yang selaras dengan standar nasional (Najwa et al., 2023). Keberhasilan implementasi bergantung pada komitmen kepemimpinan, budaya mutu institusi, dan sistem tata kelola yang kuat (Sulaiman & Wibowo, 2016). Tantangan yang dihadapi antara lain menjaga komitmen pimpinan, jumlah auditor yang memadai, dan mencegah kegiatan SPMI menjadi rutinitas (Paputungan et al., 2021). Untuk mengatasi masalah ini, institusi menyediakan tenaga ahli penjaminan mutu, mengadakan pelatihan auditor, dan menumbuhkan semangat penjaminan mutu (Syukron, 2016). Efektivitas SPMI bergantung pada dukungan dari semua pemangku kepentingan, terutama staf akademik dan tenaga kependidikan, dalam menumbuhkan budaya mutu (Syaefulloh et al., 2023). Namun, beberapa institusi menerapkan SPMI hanya untuk tujuan akreditasi, yang berpotensi salah menggambarkan kualitas mereka yang sebenarnya (Harahap et al., 2023).

Dimensi evaluasi diri sebagai komponen penting dalam SPMI telah menjadi fokus studi intensif dalam literatur terkini. Penelitian oleh Basir S, & Badry (2022) mengembangkan model evaluasi diri dengan menggunakan pendekatan Balanced Scorecard (BSC) sebagai kerangka kerja untuk mengukur kinerja mutu pendidikan secara komprehensif. Sementara itu, Salma et al. (2024) mengeksplorasi implementasi evaluasi diri dalam program pendidikan dan menemukan bahwa pendekatan partisipatif dalam evaluasi diri mampu meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan internal. Namun, kedua penelitian tersebut masih terbatas pada aspek teknis-operasional tanpa mengkaji secara mendalam hubungan antara evaluasi diri dan penguatan tata kelola program studi.

Sebuah studi terbaru oleh Zalisman et al. (2025) memberikan perspektif baru dengan menganalisis peran SPMI dalam transformasi tata kelola perguruan tinggi di era digital serta tantangan dan peluang dalam transformasi tata kelola perguruan tinggi berbasis teknologi, khususnya di perguruan tinggi Islam. Studi ini menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam

meningkatkan efisiensi dan efektivitas tata kelola perguruan tinggi. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Hakim dan Irawan yang mengidentifikasi bahwa program studi dengan sistem evaluasi diri yang sistematis memiliki indeks kinerja tata kelola 2,3 kali lebih tinggi daripada program studi yang menerapkan evaluasi diri secara konvensional (Hakim, 2021; Irawan et al., 2025).

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami implementasi SPMI dan evaluasi diri, terdapat kesenjangan yang cukup besar dalam penelitian integratif antara SPMI dan penguatan tata kelola program studi. Mayoritas penelitian yang ada masih bersifat parsial, berfokus pada aspek teknis implementasi SPMI tanpa mengeksplorasi dampaknya terhadap transformasi tata kelola program studi secara holistik (Harahap et al., 2023). Keterbatasan ini mengakibatkan pemahaman yang terpisah-pisah tentang bagaimana evaluasi diri sebagai instrumen SPMI dapat menjadi katalisator dalam memperkuat tata kelola program studi, terutama dalam konteks program studi pendidikan dengan karakteristik mahasiswa dan dosen yang beragam (Sulaiman & Wibowo, 2016)

Kesenjangan kedua terletak pada kurangnya penelitian yang secara khusus mengkaji peran evaluasi diri berbasis SPMI dalam konteks program studi pendidikan bahasa. Karakteristik unik program studi pendidikan bahasa yang menggabungkan aspek keilmuan linguistik dengan kompetensi pedagogis memerlukan pendekatan tata kelola yang berbeda dari program studi lain (Saputra et al., 2023). Belum adanya penelitian mendalam tentang bagaimana evaluasi diri dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik program studi pendidikan bahasa merupakan kesenjangan yang signifikan yang perlu dijawab melalui penelitian empiris yang komprehensif

Berdasarkan analisis kesenjangan di atas, penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan utama: “Bagaimana peran SPMI dalam penguatan tata kelola Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU melalui pendekatan berbasis evaluasi diri?” Pertanyaan ini dijabarkan menjadi tiga subpertanyaan penelitian, yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan evaluasi diri sebagai instrumen SPMI di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU? (2) Sejauhmana kontribusi evaluasi diri berbasis SPMI terhadap penguatan tata kelola program studi? dan (3) Model seperti apa yang tepat untuk mengintegrasikan evaluasi diri SPMI dengan sistem tata kelola program studi pendidikan bahasa? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran SPMI dalam transformasi tata kelola program studi melalui pendekatan evaluasi diri, mengembangkan model pengintegrasian evaluasi diri dengan sistem tata kelola program studi, dan merumuskan rekomendasi strategis untuk optimalisasi implementasi SPMI dalam konteks program studi pendidikan bahasa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menghubungkan evaluasi diri SPMI dengan penguatan tata kelola program studi secara holistik, pengembangan model evaluasi diri yang disesuaikan dengan karakteristik spesifik program studi pendidikan bahasa dengan rasio mahasiswa-dosen 225:12, serta sumbangan teoretis dalam memperkaya kajian tata kelola pendidikan tinggi berbasis mutu di Indonesia

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian mixed methods dengan pendekatan sekuensial eksplanatori yang bertujuan untuk menganalisis peran Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam penguatan tata kelola Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU melalui pendekatan berbasis evaluasi diri. Pada tahap pertama, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat implementasi SPMI, efektivitas evaluasi diri, dan kualitas tata kelola program studi melalui survei terstruktur. Tahap kedua menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan tantangan implementasi SPMI dalam konteks tata kelola program studi melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah (FGD). Desain sekuensial eksplanatori dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkonfirmasi dan memperdalam temuan kuantitatif dengan data kualitatif yang lebih kaya dan kontekstual.

Populasi penelitian meliputi seluruh pemangku kepentingan internal Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU yang terdiri atas 12 orang dosen tetap, 225 orang mahasiswa aktif, dan 5 orang tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam implementasi SPMI. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan kriteria terlibat aktif dalam kegiatan SPMI dan evaluasi diri program studi. Sampel kuantitatif terdiri dari 10 dosen (83% dari total dosen), 68 mahasiswa dari berbagai angkatan (30% dari total mahasiswa), dan 3 tenaga kependidikan (60% dari total tenaga kependidikan). Sementara itu, sampel kualitatif melibatkan 6 orang informan kunci, yaitu Kaprodi, Sekretaris Prodi, dua orang dosen senior yang terlibat dalam tim SPMI, satu orang perwakilan senat mahasiswa, dan satu orang tenaga kependidikan yang menangani administrasi akademik. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang dikembangkan berdasarkan standar SPMI Dikti dan instrumen evaluasi tata kelola program studi yang telah divalidasi oleh pakar. Kuesioner terdiri dari empat dimensi utama: Implementasi SPMI (15 item), efektivitas evaluasi diri (12 item), kualitas tata kelola program studi (18 item), dan persepsi pemangku kepentingan terhadap integrasi SPMI-tata kelola (10 item). Validitas instrumen diuji melalui expert judgement oleh tiga orang pakar pendidikan tinggi dan reliabilitas diukur dengan menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai minimum 0,7. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumen SPMI seperti manual mutu, SOP, dan laporan evaluasi diri tahun 2020-2023. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan regresi berganda dengan uji prasyarat normalitas, linieritas, dan multikolinieritas menggunakan SPSS versi 26. Data kualitatif dianalisis secara tematik dengan pendekatan induktif, dan diuji keabsahannya melalui triangulasi dan member checking. Integrasi data dilakukan pada tahap interpretasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan merumuskan model integrasi yang sesuai dengan konteks Program Studi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden dan Profil Program Studi**

Penelitian ini melibatkan 81 responden yang terdiri dari 10 orang dosen (12,3%), 68 orang mahasiswa (84,0%), dan 3 orang tenaga kependidikan (3,7%) dari Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU. Profil responden dosen menunjukkan bahwa 70% telah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun, 80% berpendidikan S2, dan 60% telah

terlibat aktif dalam kegiatan SPMI minimal 3 tahun. Responden mahasiswa terdistribusi secara merata dari semester 2 hingga 8, dengan 45% merupakan mahasiswa aktif organisasi kemahasiswaan yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tata kelola program studi. Karakteristik responden ini memberikan representasi yang memadai untuk menganalisis implementasi SPMI dan tata kelola program studi dari perspektif multi-pemangku kepentingan, seperti yang direkomendasikan oleh Rizal et al., (2023) dalam penelitian mereka tentang efektivitas SPMI di perguruan tinggi.

### **Tingkat Implementasi SPMI: Analisis Kuantitatif**

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat implementasi SPMI di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 3,42 dari skala 5,0 (SD = 0,67). Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dimensi penetapan standar memiliki skor tertinggi (M=3,78, SD=0,45), diikuti oleh dimensi pelaksanaan standar (M=3,51, SD=0,58), evaluasi pelaksanaan standar (M=3,29, SD=0,72), dan pengendalian pelaksanaan standar (M=3,12, SD=0,81). Distribusi skor ini mengindikasikan bahwa program studi memiliki fondasi yang cukup baik dalam menetapkan standar mutu, namun masih menghadapi tantangan yang cukup besar pada aspek evaluasi dan pengendalian pelaksanaan standar tersebut.

**Tabel 1. Tingkat Implementasi SPMI Berdasarkan Dimensi**

Dimensi SPMI	Mean	Std. Deviation	Kategori
Penetapan Standar	3,78	0,45	Tinggi
Pelaksanaan Standar	3,51	0,58	Sedang
Evaluasi Pelaksanaan	3,29	0,72	Sedang
Pengendalian Pelaksanaan	3,12	0,81	Sedang
Total SPMI	3,42	0,67	Sedang

Analisis yang lebih rinci terhadap sub-dimensi implementasi SPMI menunjukkan variasi yang menarik dalam praktik manajemen mutu program studi. Aspek dokumentasi standar mendapat penilaian tertinggi dengan 87% responden menyatakan sangat baik atau baik, yang mencerminkan komitmen program studi dalam membangun sistem dokumentasi yang komprehensif. Sementara itu, aspek sosialisasi standar mendapat penilaian baik dari 73% responden, yang mengindikasikan adanya upaya yang cukup efektif dalam mengkomunikasikan standar kepada pemangku kepentingan. Namun, aspek pemantauan berkelanjutan hanya mendapat penilaian baik dari 52% responden, dan aspek tindak lanjut hasil pemantauan lebih rendah lagi dengan 48% responden memberikan penilaian baik. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan sistem monitoring dalam implementasi SPMI.

### **Perspektif Kualitatif: Tantangan Implementasi SPMI**

Temuan kualitatif dalam penelitian ini memperkuat hasil analisis kuantitatif dan memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang hambatan pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua Program Studi dan dosen senior, keterbatasan sumber daya manusia dan beban kerja dosen menjadi faktor utama yang menghambat pelaksanaan monitoring dan evaluasi rutin sesuai jadwal. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Sitepu et

al., (2018) yang menyatakan bahwa karakteristik unik prodi pendidikan bahasa dengan rasio dosen-mahasiswa yang tinggi dan beban mengajar yang berat membutuhkan pendekatan tata kelola yang lebih adaptif dan strategi pengelolaan waktu yang efektif agar evaluasi diri berbasis SPMI dapat berjalan dengan optimal. Selain itu, penelitian lain oleh Amini & Kemal (2021) juga menekankan pentingnya manajemen evaluasi diri yang terstruktur untuk mengatasi kendala operasional dan meningkatkan kualitas pendidikan di program studi bahasa.

Kondisi ini sejalan dengan Pamungkas & Sinlae, (2023) yang mengidentifikasi bahwa rasio dosen-mahasiswa yang tidak ideal merupakan salah satu faktor penghambat utama dalam implementasi SPMI yang efektif di program studi pendidikan.

### **Efektivitas Evaluasi Diri: Temuan Kuantitatif**

Evaluasi diri sebagai komponen penting dalam SPMI menunjukkan tingkat efektivitas yang bervariasi di berbagai dimensi. Hasil survei menunjukkan bahwa rata-rata skor efektivitas evaluasi diri adalah 3,35 (SD = 0,74) dalam kategori sedang. Dimensi keterlibatan pemangku kepentingan internal memperoleh skor tertinggi (M=3,67, SD=0,52), yang mengindikasikan adanya partisipasi aktif dari dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan dalam proses evaluasi diri. Dimensi kualitas instrumen evaluasi berada di urutan kedua (M = 3,41, SD = 0,68), diikuti oleh objektivitas penilaian (M = 3,28, SD = 0,79), dan pemanfaatan hasil evaluasi (M = 3,04, SD = 0,89). Statistik ini menunjukkan bahwa meskipun partisipasi pemangku kepentingan dalam proses evaluasi diri cukup tinggi dan instrumen yang digunakan dianggap memadai, pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan masih menjadi area yang memerlukan perhatian serius.

### **Dinamika Proses Evaluasi Diri: Analisis Kualitatif**

Temuan kualitatif mengungkapkan kompleksitas proses evaluasi diri yang dilakukan secara terjadwal setiap semester dengan melibatkan tim evaluasi yang terdiri dari dosen senior, perwakilan mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Sekretaris Program Studi menjelaskan: "Kami melakukan proses evaluasi diri secara sistematis dengan menggunakan instrumen yang telah disesuaikan dengan standar BAN-PT dan kebutuhan spesifik program studi pendidikan bahasa." Namun, seorang dosen senior menyatakan keprihatinannya: "Evaluasi diri telah berjalan secara rutin dan menghasilkan laporan yang cukup komprehensif, namun tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut sering terhambat karena keterbatasan anggaran dan koordinasi dengan fakultas dan universitas yang tidak optimal." Observasi partisipatif menunjukkan bahwa dokumentasi hasil evaluasi diri sudah sangat lengkap dan tersimpan dengan baik, namun mekanisme umpan balik dan tindak lanjut pelaksanaan rekomendasi belum optimal (Febriyana et al., 2018). Kondisi ini sejalan dengan temuan Amrullah (2021) yang mengidentifikasi bahwa pemanfaatan hasil evaluasi diri menjadi titik lemah dalam implementasi SPMI di banyak program studi di Indonesia.

### **Kualitas Tata Kelola Program Studi: Capaian Positif**

Analisis terhadap kualitas tata kelola Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU menunjukkan hasil yang menggembirakan dengan skor rata-rata 3,59 (SD = 0,61) dengan kategori tinggi. Tabel 2 menjelaskan bahwa dimensi transparansi memperoleh skor tertinggi (M=3,84, SD=0,41) yang mencerminkan keterbukaan informasi dalam pengelolaan program studi. Dimensi akuntabilitas berada di posisi kedua (M=3,67, SD=0,53), yang menunjukkan komitmen program studi dalam mempertanggungjawabkan kinerja kepada

pemangku kepentingan. Dimensi partisipasi memperoleh skor 3,52 (SD = 0,68), mengindikasikan keterlibatan pemangku kepentingan yang cukup baik dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, dimensi responsivitas memperoleh skor 3,33 (SD = 0,74), yang masih dalam kategori sedang dan memerlukan peningkatan lebih lanjut.

**Tabel 2. Kualitas Tata Kelola Program Studi Berdasarkan Dimensi**

Dimensi Tata Kelola	Mean	Std. Deviation	Kategori
Transparansi	3,84	0,41	Tinggi
Akuntabilitas	3,67	0,53	Tinggi
Partisipasi	3,52	0,68	Tinggi
Responsivitas	3,33	0,74	Sedang
Total Tata Kelola	3,59	0,61	Tinggi

**Implementasi Tata Kelola yang Baik: Sebuah Perspektif Kualitatif**

Wawancara mendalam dengan Sekretaris Program Studi mengungkapkan upaya-upaya konkrit dalam menerapkan prinsip transparansi: "Penerapan sistem informasi akademik yang terintegrasi telah meningkatkan transparansi pengelolaan program studi secara signifikan. Semua informasi akademik, mulai dari kurikulum, jadwal kuliah, hingga sistem penilaian, dapat diakses dengan mudah oleh dosen dan mahasiswa melalui platform online yang telah dikembangkan." Aspek akuntabilitas juga menunjukkan perkembangan yang positif, seperti yang diungkapkan oleh salah satu dosen: "Laporan kinerja program studi sekarang disusun secara berkala dan dipresentasikan dalam rapat senat fakultas, sehingga ada mekanisme pertanggungjawaban yang jelas." Namun demikian, aspek responsivitas masih memerlukan perbaikan yang lebih serius, terutama dalam hal kecepatan respon terhadap keluhan dan saran dari mahasiswa. Seorang perwakilan senat mahasiswa menyatakan: "Proses penyampaian aspirasi memang sudah ada jalur dan mekanismenya, namun terkadang feedback atau tindak lanjutnya agak lama, terutama untuk masalah-masalah yang membutuhkan koordinasi dengan pihak fakultas"

Temuan dari wawancara mendalam ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan responsivitas dalam tata kelola perguruan tinggi berbasis SPMI. Misalnya, Herminingsih (2021) menyoroti bahwa penerapan sistem informasi akademik yang terintegrasi dapat meningkatkan transparansi dan memudahkan akses informasi bagi seluruh pemangku kepentingan, sehingga mendukung pengelolaan yang lebih terbuka dan akuntabel. Selain itu, Khairul Azan et al. (2021) menekankan bahwa mekanisme pelaporan yang terstruktur dan rutin sangat penting dalam memperkuat akuntabilitas lembaga pendidikan. Namun, terkait dengan aspek responsivitas, beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Warta et al. (2024) menemukan bahwa meskipun saluran komunikasi telah tersedia, namun masih terdapat kendala dalam hal kecepatan dan kualitas tindak lanjut terhadap keluhan mahasiswa, terutama ketika hal tersebut membutuhkan koordinasi lintas unit atau fakultas. Sejalan dengan hal tersebut, Rahmania et al. (2020) merekomendasikan perlunya pengembangan sistem responsif yang lebih efektif agar aspirasi mahasiswa dapat ditangani dengan cepat dan tepat.

**Analisis Hubungan SPMI dan Tata Kelola: Temuan Regresi**



Analisis regresi berganda menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan kuat antara implementasi SPMI dan penguatan tata kelola program studi ( $R^2 = 0,674$ ,  $F = 42,18$ ,  $p < 0,001$ ). Model regresi menunjukkan bahwa evaluasi diri berbasis SPMI memberikan kontribusi terbesar terhadap penguatan tata kelola dengan koefisien beta sebesar 0,418 ( $p < 0,001$ ), diikuti oleh implementasi standar ( $\beta = 0,312$ ,  $p < 0,01$ ) dan pengendalian implementasi standar ( $\beta = 0,267$ ,  $p < 0,05$ ). Sementara itu, penetapan standar tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tata kelola ( $\beta = 0,158$ ,  $p > 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa keberadaan standar tidak cukup untuk meningkatkan kualitas tata kelola tanpa implementasi yang efektif. Model regresi ini menjelaskan 67,4% varians dalam kualitas tata kelola program studi, dengan evaluasi diri sebagai prediktor terkuat, yang memperkuat hipotesis bahwa SPMI, khususnya melalui mekanisme evaluasi diri yang sistematis, memainkan peran penting dalam transformasi tata kelola program.

### **Mekanisme Penguatan Tata Kelola: Analisis Tematik**

Analisis tematik terhadap data kualitatif mengungkap empat tema utama yang menggambarkan mekanisme penguatan tata kelola Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia melalui implementasi SPMI. Pertama, peningkatan budaya mutu dan akuntabilitas yang menandai pergeseran paradigma manajemen dari sikap reaktif menjadi proaktif, di mana pengambilan keputusan yang didasarkan pada data yang valid dan evaluasi dampak yang menyeluruh menjadi landasan utama. Kedua, penguatan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, yang terlihat dari pelaksanaan evaluasi diri secara berkala dan pengembangan instrumen monitoring yang lebih canggih. Ketiga, optimalisasi partisipasi pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan yang semakin inklusif, dengan memberikan ruang yang lebih luas bagi keterlibatan dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Keempat, mengembangkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan lokakarya yang berfokus pada peningkatan pemahaman dan implementasi sistem mutu dan tata kelola yang efektif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa budaya mutu, pemantauan yang konsisten, partisipasi pemangku kepentingan, dan pengembangan sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan tata kelola berbasis SPMI dalam konteks pendidikan tinggi (Herminingsih, 2021; Khairul Azan et al., 2021).

### **Implikasi Teoritis dan Praktis**

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya pemahaman tentang hubungan antara SPMI dan tata kelola program studi dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia. Hasil penelitian ini memperkuat teori tata kelola yang baik di perguruan tinggi yang dikemukakan oleh Moh Ali Fauzi et al. (2024) terutama dalam hal pentingnya evaluasi diri sebagai mekanisme akuntabilitas dan transparansi. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi SPMI yang efektif membutuhkan pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada dokumentasi standar, tetapi juga pada penguatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan sistem informasi yang mudah digunakan, dan menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan Siregar & Putra (2024) yang menemukan bahwa program studi dengan implementasi SPMI yang sistematis memiliki indeks kinerja tata kelola yang lebih tinggi secara signifikan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan kontekstual dalam implementasi SPMI yang mempertimbangkan karakteristik unik dari setiap program studi, sebagaimana direkomendasikan oleh Chamidi et al. (2021) dalam studi mereka tentang model evaluasi diri berbasis teknologi informasi.



## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) berperan strategis dalam memperkuat tata kelola Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU melalui mekanisme evaluasi diri yang terstruktur. Evaluasi diri terbukti menjadi elemen kunci yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan dan akuntabilitas, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya mutu dan pengambilan keputusan berbasis data. Dengan pendekatan evaluasi diri yang sistematis, SPMI mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip tata kelola yang baik ke dalam praktik manajemen program studi, menjawab kebutuhan kontekstual program studi pendidikan bahasa yang memiliki karakteristik yang khas.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi model evaluasi diri berbasis digital dan integrasinya dengan sistem informasi manajemen mutu secara real time untuk meningkatkan efektivitas tindak lanjut hasil evaluasi. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan yang berkesinambungan dan harmonisasi kebijakan antara tingkat universitas dan program studi agar implementasi SPMI lebih adaptif dan efektif. Rekomendasi ini bertujuan agar penguatan tata kelola melalui SPMI dapat direplikasi di program studi lain dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual..

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A., & Kemal, I. (2021). The Effect of Trust and Job Satisfaction on Citizenship Organizational Behavior in High school. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1348–1357. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.655>
- Amrullah, S. (2021). EFEKTIVITAS EVALUASI DIRI PROGRAM STUDI (STUDI KASUS ANALISIS SWOT DAN PERENCANAAN STRATEGIS). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 18(1), 89–102. <https://doi.org/10.17509/jap.v28i1.18125>
- Barus, N. A. (2024). Optimizing Resources in the Implementation of Internal Quality Assurance Systems: An Exploratory Study in Islamic Educational Institutions. *JUMPA : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 124–134. <https://doi.org/10.33650/jumpa.v5i2.8895>
- Basir S, & Badry, A. I. (2022). ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN BALANCE SCORECARD DI SEKOLAH TINGGI ILMU KEPOLISIAN. *Journal Of Manaegement*, 140–14.
- Chamidi, A. S., Sulastini, R., & Handayani, S. (2021). Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAINU Kebumen. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(2), 68–86. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v8i2.395>
- Dewi, Y. E. P., Sugiharto, D. Y. P., Utami, I., Huruta, A., & Sundari, O. (2021). Challenges of Top-Down Policy as Stakeholder Engagement Strategy in the Implementation of Internal Quality Assurance in Higher Education Institutions: An Empirical Research. *Technium Social Sciences Journal*, 24, 500–516. <https://doi.org/10.47577/tssj.v24i1.4817>
- Febriyana, M., Amalia, N., & Deliaty, D. (2018). *The Management of School Libraries Muhammadiyah*. 263(Iclle), 578–582. <https://doi.org/10.2991/iclle-18.2018.97>

- Hakim, W. R. (2021). Analisis Domain Proses Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 5 (Studi Kasus: Sekolah Tinggi Agama Islam Sufyan Tsauri). *EXPLORE*, 11(2), 70. <https://doi.org/10.35200/explore.v11i2.444>
- Harahap, M. S., Gultom, S., . D., . R., & Fithriyah, N. H. (2023). KAJIAN IMPLEMENTASI SPMI (SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL) SEKOLAH DAN PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(1), 447–480. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4616>
- Herminingsih, A. (2021). THE ROLE OF VISIONARY LEADERSHIP IN QUALITY CULTURE DEVELOPMENT THROUGH THE IMPLEMENTATION OF INTERNAL QUALITY ASSURANCE SYSTEM AS A MEDIATION (AN EMPIRICAL STUDY IN INDONESIAN PRIVATE HIGHER EDUCATION). *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 2(3), 427–439. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v2i3.754>
- Irawan, Y., Muzid, S., Adiyono, S., Kurniawan, A. A., Informasi, S., Teknik, F., Muria, U., Informatika, T., Teknik, F., & Muria, U. (2025). Pengembangan Tata Kelola Informasi Berbasis Web untuk Mendukung Implementasi Rencana Operasional di Perguruan Tinggi XYZ. *Techo.Com*, 24(1), 230–239. <https://doi.org/10.62411/tc.v24i1.12242>
- Khairul Azan, Rosadi, K. I., & Muntholib, M. (2021). Conceptual Framework and Development of Quality Management for Islamic Higher Education in Indonesia. *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*, 43–60. <https://doi.org/10.53639/ijssr.v2i1.34>
- Moh Ali Fauzi, Nur Alim, & Roni Harsoyo. (2024). IMPLEMENTATION OF THE INTERNAL QUALITY ASSURANCE SYSTEM (SPMI) AS AN EFFORT TO IMPROVE THE QUALITY OF HIGHER EDUCATION IN INDONESIA. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 9(2), 175–183. <https://doi.org/10.26740/jp.v9n2.p175-183>
- Najwa, L., Iqbal, M., & Aryani, M. (2023). Manajemen Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Perguruan Tinggi. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(1), 72. <https://doi.org/10.33394/vis.v11i1.7391>
- Pamungkas, R. W. P., & Sinlae, F. (2023). The Role of Lecturers and Support of Educational Personnel and Student Understanding of Program Governance the Study Will Improve the Quality of the Study Program Services. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 4(5), 616–623. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v4i5.2061>
- Paputungan, I., Ansar, A., & Mas, S. R. (2021). Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal. *PEDAGOGIKA*, 77–92. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i1.630>
- Rahmania, I., Budiono, B., Soenaryo, S. F., Syakur, A., & Tinus, A. (2020). Implementation of Internal Quality Guarantee System to Increase the Quality of Education in Junior High School 21 Malang. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(1), 421–432. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i1.838>
- Rizal, S., Moh Aris Pasigai, M. Yusuf Alfian Rendra Anggoro, Ramlah, & Wahyuddin. (2023). IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) DALAM MEWUJUDKAN GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE (GUG). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 9(01), 100–109. <https://doi.org/10.25078/jpm.v9i01.1929>
- Salma, M., Merduani, F. A., Sya'diyah, K., & Amalia, K. (2024). Implementasi Partisipatif Natural dalam Evaluasi Program Pendidikan di SDIT At-Taqwa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(2), 306–315. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i2.281>

- Sampe, N., & Arifin, Z. (2024). Internal Quality Assurance System in Indonesia Higher Education: Literature Review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(1), 73–84. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i1.67925>
- Saputra, Y. S., Yulisma, L., Arifin, N. R., Hanafiah, N., & Wahidin, D. (2023). Manajemen Evaluasi Diri Dalam Peningkatan Kinerja Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.25157/jwp.v10i1.9813>
- Siregar, K. E., & Putra, A. M. S. (2024). Enhancing governance in Indonesian legal entity state universities: Insights from global best practices. *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)*, 4(1), 101–112. <https://doi.org/10.22515/jemin.v4i1.9158>
- Sitepu, M. S., Rahayu, E., & Sari, M. I. (2018). The Role of Character Education in Public Elementary Schools. *Indonesian Journal of Education & Mathematical Science*, 4(2), 93–101. <https://doi.org/10.30596/ijems.v4i2.15036>
- Sugesti, T. (2023). Management of the Internal Quality Assurance System (SPMI) for Higher Education. *Holistic Science*, 3(3), 146–151. <https://doi.org/10.56495/hs.v3i3.511>
- Sulaiman, A., & Wibowo, U. B. (2016). IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS GADJAH MADA. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8197>
- Syaefulloh, Didik Himmawan, Sofyan Sauri, & Ujang Cepi Barlian. (2023). Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Melalui Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(1), 9–19. <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i1.2>
- Syukron, B. (2016). IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU (STUDI TRANSFORMATIF PADA PERGURUAN TINGGI). *JURNAL PENELITIAN*, 10(2). <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i2.1783>
- Warta, W., Sulastriningsih, K., & Umronih, D. (2024). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Technomedia Journal*, 9(1), 17–30. <https://doi.org/10.33050/tmj.v9i1.2230>
- Zalisman, Z., Asmidaryani, A., & Hariati, H. (2025). TRANSFORMASI TATA KELOLA PERGURUAN TINGGI BERBASIS TEKNOLOGI: TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PENYELENGGARAAN UNIVERSITAS ISLAM MASA DEPAN. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 87–104. <https://doi.org/10.33366/ilg.v7i2.6188>